

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradapan manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga negara Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa “salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>1</sup> Maka dari itu pendidikan sangat penting agar terwujudnya tujuan nasional.

Sistem Pendidikan di Indonesia dewasa ini telah mengalami berbagai perubahan. Perubahan-perubahan tersebut ada sebagai akibat dari berbagai usaha pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan. Usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks yang hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan.

Pendidikan juga dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta

---

<sup>1</sup> Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Rajawali Pres. 2009), hal. 1

didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan juga sangat berpengaruh bagi baik buruknya perilaku seorang manusia. Menurut John S. Brubacher yang dikutip oleh Wiji Suwarno, pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan – kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Islam pun memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>4</sup> Pandangan islam terhadap pendidikan bagi semua orang itu dapat kita pahami dari hadits Nabi yang artinya “Menuntut ilmu itu adalah wajib bagi orang islam laki-laki dan perempuan”.

Dan menuntut ilmu itu tak mengenal batas dimensi waktu atau seumur hidup. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang artinya “Carilah ilmu dari

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>3</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2009), hal.20

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 87

buaian ibu (lahir) sampai ke liang lahat (wafat)”.<sup>5</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan berupa materi saja namun juga menanamkan nilai moral serta mengembangkan akhlak terpuji.

Sedangkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Memasuki era globalisasi persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan dibedakan menjadi tiga yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal serta pendidikan in formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah. Usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan mewajibkan sekolah 9 tahun. Selain sebagai warga Negara yang berkewajiban untuk memajukan bangsa, kita juga sebagai umat Islam berkewajiban untuk belajar, dan itu adalah wujud ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

---

<sup>5</sup> Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As-Sidawi, *Koreksi Hadits-hadits Dho'if Populer*, (Bogor: Media Tarbiyah, 2009), hal. 79

<sup>6</sup> UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

Manusia adalah makhluk paedagogik, yaitu makhluk yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik. Ia dilengkapi dengan potensi (fitrah) berupa bentuk dan wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang. Sesuai dengan kedudukannya sebagai *khalifah fi al-ardh*.<sup>7</sup>

Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi siswa yang manusiawi, agar mampu menjalankan tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individu maupun sosial. Sekolah sebagai suatu organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas. Setiap kelas mempunyai perjenjangan sendiri. Menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa yang tidak harus didewasakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya.<sup>8</sup>

Mengingat madrasah juga mempunyai peranan yang sama seperti sekolah yaitu sebagai lembaga pendidikan yang terbentuk dari organisasi kerja terdiri dari beberapa kelas, baik yang bersifat paralel maupun yang menunjukkan perjenjangan. Setiap kelas merupakan unit kerja yang berdiri sendiri dan kebutuhan sub sistem yang menjadi bagian dari sebuah sekolah dari total sistem.<sup>9</sup> Maka pengembangan madrasah sebagai total sistem atau satu kesatuan organisasi, sangat tergantung pada penyelenggaraan dan pengelolaan kelas,

---

<sup>7</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hal.16

<sup>8</sup> Hadari Nawawi. *Organisasi dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung. 1989), hal. 117.

<sup>9</sup> Hadari Nawawi. *Pengorganisasian sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung. 1982), hal. 115.

baik di lingkungan kelas masing-masing maupun dalam hubungan kerja antar kelas yang satu dengan kelas yang lain.

Untuk dapat menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan, Madrasah sangat membutuhkan tenaga ahli dalam bidang mengajar yakni guru. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal kompetensi yang dimilikinya.<sup>10</sup> Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Para peneliti dan pakar pendidikan cenderung meneliti tentang hasil belajar padahal kalau kita cermati lebih lanjut hasil belajar itu di peroleh dari aktivitas belajar itu sendiri. Aktivitas belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan hal penting dan perlu diperhatikan sehingga belajar yang dilaksanakan benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan,

---

<sup>10</sup> Cece Wijaya & A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 1

melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Oleh sebab itu, aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja, tetapi lebih kompleks dari itu. aktivitas siswa merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Makin tinggi aktivitas belajar siswa, maka makin tinggi pula peluang berhasilnya pengajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar, harus mampu merangsang siswa melakukan berbagai aktivitas belajar.<sup>11</sup> Dengan demikian, maka untuk merangsang aktivitas siswa dalam belajar guru melakukan upaya-upaya.

Upaya ini merupakan usaha, akal, ikhtiyar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan menjari jalan keluar.<sup>12</sup> Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tentunya terdiri dari beragam usaha ataupun kegiatan yang sesuai dengan kondisi para siswanya. Upaya yang dilakukan guru harus bisa membangkitkan aktivitas siswa secara fisik (jasmani) maupun mental (rohani).

Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas siswa meliputi usaha-usaha dalam mengaktifkan indera, akal, ingatan dan emosi siswanya.<sup>13</sup> Upaya ini menuntut guru untuk dapat memahami karakter setiap siswa ketika belajar dan berdasarkan pemahaman itu pula guru bisa menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa berfikir serta bertindak secara aktif dan kreatif.

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2009), hal. 72

<sup>12</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2002), hal. 1250

<sup>13</sup> Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1990), hal. 13

Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan cara atau metode mengajar secara tepat, efisien dan efektif. Sebagaimana diatakan oleh slameto agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran maka guru harus bisa memilih cara yang tepat yang perlu direncanakan dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan cara atau metode tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang nantinya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan motivasi belajar siswa.<sup>14</sup>

Harapan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan aktivita belajar siswa benar-benar dapat membantu para siswa dalam memahami materi pelajaran tanpa ada rasa jenuh dan bosan serta bersikap aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Negeri 8 Tulungagung, terlihat guru fiqih sudah cukup baik melaksanakan pembelajaran dan sudah tampak adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswanya, seperti memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat langsung atau bersikap aktif saat proses pembelajaran berlangsung dan ada juga guru juga menggunakan media pembelajaran guna memotivasi siswa belajar. Namun, penulis masih melihat fenomena-fenomena berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran.

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 65

2. Masih ada siswa yang kurang berminat untuk membaca materi pelajaran.
3. Masih ada siswa yang kurang berani dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan.
4. Masih ada siswa yang kurang mengingat tentang pelajaran.
5. Masih ada siswa yang kurang berani melakukan percobaan (praktek).

Melihat fenomena-fenomena di lapangan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam *Visual activities* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung?
2. Bagaimana usaha guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam *Motor activities* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung?
3. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam *Mental activities* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak di capai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui cara guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam *Visual activities* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui usaha guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam *Motor activities* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui upaya guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam *Mental activities* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini ada 2 (dua) yaitu secara teoritis dan secara praktis:

#### **a. Secara Teoritis**

1. Dapat memperoleh teori-teori ilmiah tentang cara guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam *visual activities* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung.
2. Dapat memperoleh teori-teori ilmiah tentang usaha guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam *motor activities* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung.

3. Dapat memperoleh teori-teori ilmiah tentang upaya guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam *mental activities* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti sekarang: menambah wawasan peneliti sehingga dapat belajar dan memahami tugas berat guru sekaligus mengetahui lebih jauh permasalahan pembelajaran di sekolah sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi calon guru yang professional. Mempunyai pengalaman dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung dan menambah pengetahuan serta pemahaman peneliti tentang penelitian kualitatif.
- 2) Bagi peneliti yang akan Datang: hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa. Sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian. Serta peneliti yang akan datang bisa memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.
- 3) Bagi lembaga yang diteliti: sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqh.
- 4) Bagi kepala madrasah: hasil penelitian ini bagi kepala madrasah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

- 5) Bagi guru: sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam poses pembelajaran dan menerapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini sehingga dapat melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung.
- 6) Bagi kepastakaan: dapat menambah kepastakaan berkaitan bidang pendidikan Islam yang dapat digunakan sebagai bahan studi awal bagi para peleiti yang akan mengkaji masalah yang serupa, terutama bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah untuk menghindari terjadi salah pengertian yang terkadang di dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Istilah secara Konseptual**

- a. Upaya adalah Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiyar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>15</sup>
- b. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya.<sup>16</sup>
- c. Meningkatkan merupakan suatu proses, cara menaikkan kearah yang lebih baik.

---

<sup>15</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia . . .*, hal. 1250

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hal. 31

- d. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani) sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang baru.<sup>17</sup>
- e. *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* (kegiatan-kegiatan metrik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain dan sebagainya.
- g. *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) seperti menangkap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. Fiqih merupakan suatu mata pelajaran yang membahas tentang hukum Islam.

## 2. Penegasan Istilah secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan upaya guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung adalah suatu cara seorang tenaga pendidik yaitu guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran fiqih bisa lebih aktif. Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang melibatkan siswa dalam belajar baik secara fisik maupun mental. Aktivitas fisik terlihat dari kegiatan memperhatikan

---

<sup>17</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2002), hal. 14

penjelasan guru, membaca, dan sebagainya. Sedangkan aktivitas mental terlihat dari kegiatan mengingat atau menghafalkan. Dengan demikian siswa dilatih untuk meningkatkan aktivitas belajar terutama dalam *visual activities, motor activities, dan mental activities*.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar memudahkan dalam penulisan dan memahami secara menyeluruh tentang skripsi dengan judul “*Upaya Guru Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung*”, memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

- 1. Bagian Awal** terdiri dari: sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.
- 2. Bagian Utama (inti)** terdiri dari: BAB I, BABII, dan BAB III. Adapun penjelasannya sebagai berikut:
  - BAB I (Pendahuluan)** terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.
  - BAB II (Kajian Pustaka)** terdiri dari: (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) paradigma penelitian.
  - BAB III (Metode Penelitian)** terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b)kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik

pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

**BAB IV (Hasil Penelitian)** terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) Analisis data

**BAB V (Pembahasan)** terdiri dari: (1) Cara Guru Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam *Visual Activities* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung, (2) Usaha Guru Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam *Motor Activities* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung, (3) Upaya Guru Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam *Mental Activities* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 8 Tulungagung.

**BAB VI (Penutup)** terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

**Bagian Akhir**, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran